

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN DILIHAT DARI  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK**

**( Studi Empiris PT. Global Indo, Cabang Lubuk Basung )**

**Skripsi**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah*



*Oleh:*

**Nur Ramah Yanti**

**1413060003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG  
1439 H/ 2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( Studi Empiris : PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung ). Yang disusun oleh **Nur Ramah Yanti, Nim. 1413060003** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 14 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



**H. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D**  
**Nip. 19711201199603 1 002**



**Tony Iswadi, SE., MM., Ak**  
**Nip. 19720605200604 1 001**

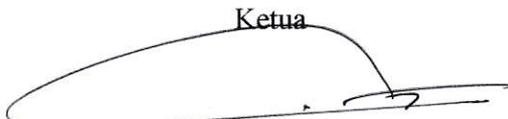
## PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

“Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris: PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung)”, disusun oleh Nur Ramah Yanti, NIM. 1413060003, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, pada hari Senin, tanggal 27 Agustus 2018, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Prodi Ekonomi Syaria’ah

Padang, 27 Agustus 2018

### Tim Penguji

Ketua



**H. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19711201199603 1 002

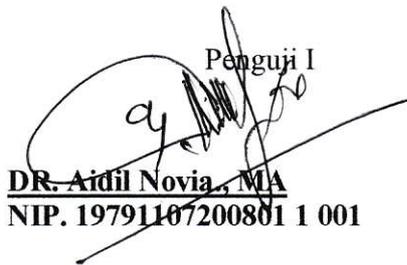
Sekretaris



**Aslan Deri Ichsandi, SH, MH**  
NIP. 19801127200901 1 007

Anggota

Penguji I



**DR. Aidil Novia, MA**  
NIP. 19791107200801 1 001

Penguji II



**Welhendra, SE., MM., Akt**  
NIP. 19760712200312 1 004

Pembimbing

Pembimbing I



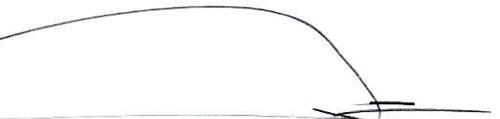
**H. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19711201199603 1 002

Pembimbing II



**Tony Iswadi, SE., MM., ak**  
NIP. 19720605200604 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Imam Bonjol Padang



**H. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19711201199603 1 002

## PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( Studi Empiris: PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung )**” adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Imam Bonjol Padang ataupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar sarjana saya.

Padang, 04 September 2018

Yang menyatakan,



**Nur Ramah Yanti**  
**NIM. 1413060003**

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dan Allah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat (tanda-tanda kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir. (QS. Al-jatsiyah: 13)”*

*Ya Allah.....Kuhadapkan wajah dan bersujud dihadapan-Mu  
Kucapkan rasa syukur atas segala rahmat-Mu dan dengan izin-Mu  
Telah kugapai asa dan telah kuraih sepenggal cita-cita  
Namun, semua itu belum berakhir  
Jalan berliku akan kutapaki kian terjal  
Semoga satu titik keberhasilan ini mengiringi dan menjadi bekal dalam hidupku.  
Amin...*

*Lantunan af-fatihah beriring shalawat dalam silahku  
merintih, menadahkan tangan dan berdoa  
Dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku  
Untukmu almarhum Ayahanda tercinta (Darlis) dan  
ibundaku tercinta (Yusnizar), juga untuk bapakku  
(munir) yang tiada henti memberiku semangat, doa,  
dorongan, nasehat serta kasih sayang yang tak tergantikan.*

*Untuk semua guru dan dosen yang telah  
Memberikan sepotong bongkahan ice cream  
di tengah hangatnya padang pasir  
Sehingga aku mengerti tentang makna hidup*

*Untuk kakak-kakakku ( Africaniago, Elfi, Rita, Ardi)  
yang telah memberikan Embun kesejukan  
sehingga bunga itu tumbuh dengan Indahny  
Yang telah mewarnai hari-hari suramku  
Sehingga menjadi hari yang sangat indah dan  
menyenangkan*

*Thank's untuk Yusri Yandi  
yang telah Membangunkan aku ketika terjatuh,  
yang telah Mengingatkan aku ketika lupa,  
yang telah Menyadarkan aku ketika aku khilaf dan yang selalu  
Ada ketika air mata ini jatuh sehingga senyuman menghiasi Wajah ini*

*Untuk sahabatku (adaniati, annisa, asni, ulfa, widia,  
mimay, novi dan erma)  
Semoga kebersamaan itu selalu ada dan  
silaturahmi selalu terjalin meski jarak memisahkan  
Let's go sobat perjalanan kita masih panjang.....*

*Sungguh diriku tidak bisa seperti ini tanpa cinta dan kasih sayang semuanya  
terlebih kepada dua insan pilihan yang diberikan amanah untuk diri ini,  
kepada mereka (love you so much ayah & ibu)*

*jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi  
"never give up"*

*With love, 04 September 2018  
Penulis*

*Nur Ramah Yanti  
NIM. 1413060003*

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris : PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung)**”, yang ditulis oleh **Nur Ramah Yanti, NIM. 1413060003**. Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang Tahun 2018.

Persediaan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam pada persediaan. Persediaan dagang adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dagang. Permasalahan utama dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti apakah penerapan akuntansi persediaan pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung telah sesuai dengan SAK ETAP mengenai persediaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data dan mengolah data. Penelitian ini menggunakan data tahun 2017. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dianalisis, kemudian diuraikan secara rinci dan membandingkan hasil yang diperoleh dari PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung dengan SAK ETAP tentang persediaan. Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung adalah usaha dagang yang menjual barang-barang elektronik dan furniture. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung telah sesuai dengan SAK ETAP tentang persediaan.

*Kata kunci : akuntansi persediaan, SAK ETAP Bab XI, metode pencatatan dan penilaian*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kemudian sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah kelak.

Adapun skripsi ini berjudul **Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris : PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung)**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Padang.

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak tercinta **Munir** dan Ibunda tersayang **Yusnizar**, yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Perhatian, doa dan kasih sayang Bapak dan Ibu adalah pengorbanan cinta sejati nan haqiqi yang tak pernah kenal dengan batas, anugerah ilahi yang teramat mahal dan tak tergantikan, semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya terkhusus juga

kepada kakak-kakak saya Africaniago, Elfi Yurmaini, Desrita Yurnani, dan Ardi Maryono.

Selama penyusunan Skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan Skripsi ini yaitu kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Bapak Dr. H. Eka Putra Wirman, Lc., MA. beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak H. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Bapak H. Hari Candra, MA. dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Bapak Aslan Deri Ichsandy S.H. Bapak Dosen Penasehat Akademik (PA) Bapak H. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D yang telah memberikan kemudahan dalam proses surat-menyurat sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
5. Bapak/Ibu pegawai akademik mahasiswa (AKAMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
6. Bapak H. Ahmad Wira, M.Ag.,M.Si.,Ph.D dan Tony Iswadi,SE.,MM.,Ak selaku pembimbing I dan pembimbing II. Kemudian Bapak Welhendra, SE.,MM.,Ak selaku penguji II dan Bapak DR. Aidil Novia, MA selaku penguji

I yang telah memberikan pengarahan, koreksi, saran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.

7. Pimpinan dan Karyawan PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung.
8. Dan sahabat saya yang telah memberikan motivasi luar biasa Asni Darseh, Widia Yuniardi, Ulfa Marfilla Roza, Annisa Fitri, dan Adaniati. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hasil penelitian ini terutama teman dekat saya Yusri Yandi.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang. Semoga dengan terselesainya laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta membuahkan ilmu yang bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT.

Padang, 27 Agustus 2018  
Penulis

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

Nur Ramah Yanti  
NIM. 1413060003

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**PERNYATAAN KEORISINILAN**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... ii**

**DAFTAR ISI..... v**

**DAFTAR TABEL ..... vii**

**DAFTAR GAMBAR..... viii**

**BAB I PENDAHULUAN**

a. Latar Belakang ..... 1

b. Batasan Masalah ..... 6

c. Rumusan Masalah Tujuan Penelitian ..... 6

d. Manfaat Penelitian ..... 6

e. Sistematika Penulisan ..... 7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

a. Pengertian Akuntansi ..... 9

b. Konsep Laporan Keuangan ..... 9

c. Pengertian Persediaan ..... 11

d. Jenis-Jenis Persediaan ..... 12

e. Biaya Persediaan ..... 13

f. Metode Pencatatan Persediaan ..... 14

g. Kesalahan Dalam Perhitungan Persediaan ..... 19

h. Metode Penilaian Persediaan ..... 21

i. Metode Taksiran.....	25
j. Prinsip-Prinsip Akuntansi dan Persediaan .....	26
k. Laporan Keuangan Perusahaan Dagang .....	28
l. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) .....	30
m. Akuntansi Dalam Perspektif Islam .....	35
n. Penelitian Terdahulu .....	37
o. Kerangka Konseptual .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

a. Jenis Penelitian .....	43
b. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	44
c. Metode Pengumpulan Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

a. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
b. Jenis-jenis Persediaan.....	55
c. Metode Pencatatan Persediaan Barang .....	56
d. Metode Penilaian Persediaan Barang.....	61
e. Pengukuran Persediaan .....	62
f. Pengungkapan .....	62
g. Analisis Hasil Penelitian .....	65

### **BAB V PENUTUP**

a. Kesimpulan .....	70
b. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Kartu Persediaan .....	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 4.1 Kelompok Barang Dagang PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung .....	56
Tabel 4.2 Laporan Keuangan (Neraca) PT. Global Indo Lubuk Basung .....	63
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung .....	64
Tabel 4.4 Perbandingan Pencatatan Perusahaan dengan SAK ETAP .....	65



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
Bagan 4.1 Struktur Organisasi .....	47
Gambar 4.1 Kartu Penerimaan.....	58
Gambar 4.2 Purchase Order .....	62



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang usaha dagang, jasa, maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan tersebut perusahaan memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Salah satu sumber daya yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan.

Salah satu aset perusahaan dan berhubungan langsung untuk memperoleh pendapatan adalah persediaan yang juga merupakan aktiva lancar dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Akuntan haruslah ekstra hati-hati terutama pada waktu berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibanding dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 298.

Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam proses produksi, pencatatan dan penilaian persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) BAB XI, persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pengertian ini dikecualikan untuk persediaan dalam proses dalam kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung dan efek tertentu. Dalam hal untuk mengukur nilai persediaan maka entitas harus mampu menilai dan membandingkan mana nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Setiap barang yang dijadikan sebagai persediaan maka pastilah memiliki biaya perolehan. Di mana biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.<sup>2</sup>

Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*, (Jakarta: DSAK, 2009), hlm. 52.

persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya. Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali.<sup>3</sup>

Tetapi terkadang dalam pencatatan maupun penilaian dari perlakuan akuntansi persediaan suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya. Padahal dengan sistem akuntansi yang baik penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat pengendalian intern yang baik.<sup>4</sup> Pengendalian intern atas persediaan mutlak diperlukan karena persediaan tergolong cukup lancar. Sesungguhnya ada dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk

---

<sup>3</sup> Rivaldo Barchelino, *Analisis Penerapan PSAK No. 14 terhadap Metode Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Surya Wenang Indah Manado*, Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1, Maret 2016, hlm. 838

<sup>4</sup> Jurnal Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur, dkk. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatraco Indah Manado*, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015

mengamankan atau mencegah aktiva perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan.<sup>5</sup>

Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan berapa yang telah laku terjual. Terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam mencatat persediaan barang dagangan, yaitu metode atau sistem pencatatan perpetual dan metode atau sistem pencatatan periodik/fisik. Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual.<sup>6</sup>

PT. Global Indo adalah sebuah usaha dagang yang menjual alat-alat elektronik seperti televisi, kulkas, mesin cuci dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, PT. Global Indo juga bergerak di bidang Furniture. Di bidang furniture, PT. Global Indo menjual barang-barang seperti sofa, lemari dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup> Hery, *Op.Cit.*, hlm. 301.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 300

Usaha ini menjual barang sesuai dengan permintaan pembelinya, konsumen bisa memilih model dan merk sesuai selera konsumen. Usaha ini melakukan penjualan secara tunai (*cash*) dan kredit (*credit*) sebagai usaha menarik pelanggan sebanyak mungkin. Sebagai usaha dagang PT. Global Indo juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang dengan karyawan toko.<sup>7</sup>

Masalah lainnya yang dihadapi adalah dalam pengiriman barang-barang elektronik kadang mengalami keterlambatan sekitar satu atau dua hari. Masalah terhadap furniture adalah masalah keterlambatan barang yang telah dipesan konsumen karna persediaan bahan baku dari pembuat barang yang dipesan terkadang susah diperoleh atau harus menunggu dulu sampai satu minggu. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas akuntansi persediaan pada perusahaan ini dan menganalisa kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) BAB XI Tahun 2009 dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.”**

---

<sup>7</sup> Fery Bruno, Supervisor Warehouse, “*Wawancara*” , 25 Januari 2018, Padang

## **B. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas maka diperlukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dikaji secara mendalam mengenai: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik BAB XI yang mengatur tentang akuntansi persediaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi persediaan PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi persediaan yang ada pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT Global Indo Cabang Lubuk Basung yang bergerak di bidang usaha perdagangan mengenai metode pencatatan dan penilaian yang benar dan

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) .

## 2. Bagi Institusi

Temuan ini dapat dijadikan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi, metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

## 3. Bagi Penulis

Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu perusahaan. Sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademik dengan praktek di dunia usaha.

## F. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya proposal skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan sub bab. Proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** : Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

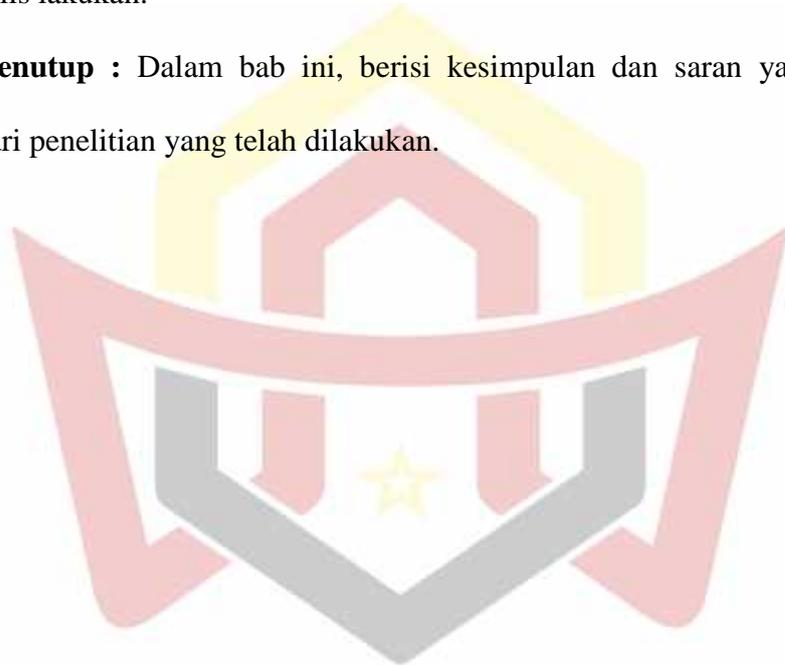
**Bab II Tinjauan Pustaka** : Bab ini berisi tentang pengertian akuntansi, konsep laporan keuangan, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya persediaan, metode pencatatan persediaan, kesalahan dalam perhitungan persediaan, metode penilaian persediaan, metode taksiran, prinsip-prinsip akuntansi dan persediaan,

laporan keuangan perusahaan dagang, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

**Bab III Metode Penelitian :** Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian :** Dalam bab ini, berisi penjelasan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

**Bab V Penutup :** Dalam bab ini, berisi kesimpulan dan saran yang penulis berikan dari penelitian yang telah dilakukan.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Akuntansi merupakan aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.<sup>1</sup> Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan.<sup>2</sup>

#### **B. Konsep Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Hasil usaha tercermin dalam laporan laba rugi. Ikhtisar arus kas menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas. Ikhtisar perubahan ekuitas menunjukkan saldo awal ekuitas, mutasi tahun berjalan

---

<sup>1</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi (Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 4.

<sup>2</sup> Samryin, *Pengantar Akuntansi (Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 3.

dan saldonya pada akhir periode yang dilaporkan. Laporan-laporan ini mengungkapkan kinerja dari arus sumber daya dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu.
3. Laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.
4. Laporan perubahan modal. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
5. Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan,

serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dua laporan keuangan yang sangat penting bagi para pemula dalam bidang akuntansi keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi.<sup>3</sup>

### C. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.<sup>4</sup> Persediaan meliputi barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali, sebagai bahan pembantu, atau sebagai bahan baku yang digunakan sebagai bahan mentah dalam proses produksi barang yang dihasilkan perusahaan. Termasuk juga dalam kategori persediaan adalah barang-barang yang ada di gudang, dalam perjalanan, atau sedang dititipkan pada pihak lain.<sup>5</sup>

Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang (ritel) dan manufaktur.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 30-31

<sup>4</sup> Rudianto, *Op. Cit.*, hlm. 222.

<sup>5</sup> Samryin, *Op. Cit.*, hlm. 268.

<sup>6</sup> Donald E. Kieso *et al*, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 444

#### D. Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis perusahaannya.<sup>7</sup>

1. Bagi perusahaan dagang disebut dengan persediaan barang dagangan, untuk menyatakan barang-barang yang dimiliki dengan tujuan akan dijual kembali di masa yang akan datang. Secara fisik barang ini tidak akan berubah sampai barang tersebut dijual kembali.
2. Bagi perusahaan industri terdapat 4 jenis persediaan yaitu:
  - 1) Bahan baku, yaitu bahan dasar yang dibeli ataupun yang diperoleh langsung dari alam.
  - 2) Barang dalam proses, yaitu bahan baku yang telah diproses dalam proses produksi tetapi belum sampai tahap akhir, artinya masih ada proses selanjutnya agar menjadi barang jadi dan mempunyai nilai jual.
  - 3) Barang jadi, yaitu bahan baku yang telah diproses produksi sampai tahap akhir. Barang jadi merupakan produk yang siap dijual kepada pelanggan dan mempunyai harga jual.
  - 4) Bahan penolong (pembantu), yaitu bahan yang dipakai untuk membantu bahan baku dalam pembentukan produk jadi.
3. Dalam perusahaan jasa, persediaan biasanya hanya meliputi bahan-bahan pembantu yang nilainya relatif kecil.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ai Wina Widianingsih, "Jenis-jenis Persediaan Barang", (<https://Kompasiana.com>, Diakses pada 2 Februari 14:56, 2018)

<sup>8</sup> Samryin, *Pengantar Akuntansi (Buku 2)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 81.

## **E. Biaya Persediaan**

### **1. Biaya Pembelian**

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagihkan kembali kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat (potongan), hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

### **2. Biaya Konversi**

Biaya konversi merupakan biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau barang dalam produksi. Biaya ini meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, termasuk juga alokasi sistematis biaya overhead produksi yang bersifat tetap ataupun variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Untuk biaya overhead yang bersifat variabel, maka biaya tersebut dialokasikan pada setiap unit produksi atas dasar penggunaan aktual fasilitas produksi. Sedangkan biaya overhead tetap dialokasikan berdasarkan kapasitas fasilitas produksi normal.

### **3. Biaya Lainnya**

Biaya lain yang dapat dibebankan sebagai biaya persediaan adalah biaya yang timbul agar persediaan tersebut berada dalam kondisi dan alokasi saat ini. Yang termasuk biaya lainnya misalnya biaya desain dan biaya praproduksi yang ditujukan untuk konsumen yang spesifik.

Sedangkan biaya-biaya seperti penelitian dan pengembangan, biaya administrasi dan penjualan, biaya pemborosan, biaya penyimpanan tidak dapat dibebankan sebagai biaya persediaan.<sup>9</sup>

#### **F. Metode Pencatatan Persediaan**

Persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga yang tercantum di faktur pembelian. Jika dalam transaksi pembelian terdapat pengeluaran tambahan seperti ongkos angkut pembelian, maka akan dicatat di akun yang terpisah, yaitu akun ongkos angkut pembelian. Jika dalam transaksi pembelian tersebut perusahaan memperoleh potongan pembelian, maka harus dicatat di akun yang terpisah, yaitu akun potongan pembelian. Walaupun akun-akun tersebut pada akhirnya akan dijumlahkan ketika menghitung beban pokok penjualan, tetapi pada dasarnya persediaan barang dagang harus dicatat sebesar harga belinya.<sup>10</sup>

Dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Fisik/Periodik**

Dalam metode ini, perusahaan tidak menyediakan kartu-kartu untuk mencatat persediaan barang dagangan. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada suatu saat tertentu diperlukan perhitungan fisik persediaan. Pemberian nilai tersebut dapat dilakukan

---

<sup>9</sup> Dwi Martani *et al* , *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hlm. 249.

<sup>10</sup> Rudianto, *Op.Cit.*, hlm. 222

dengan menghitung jumlah unit fisik persediaan kemudian dikalikan dengan harga per unit menurut faktur pembeliannya. Setiap kali melakukan pembelian persediaan dicatat dengan nama akun pembelian. Nilai persediaan barang dagangan yang laku terjual diberi nama Harga Pokok Penjualan.

Dengan menggunakan metode fisik maka perusahaan tidak dapat memantau mutasi persediaan setiap saat melalui catatan akuntansi. Konsekuensinya, jika terjadi kehilangan persediaan barang dagangan maka kehilangan tersebut nanti akan diketahui pada saat melakukan perhitungan fisik. Dalam pelaporannya, kehilangan tersebut langsung dibebankan dalam akun harga pokok penjualan pada bagian selisih antara nilai persediaan yang siap untuk dijual dengan persediaan akhir. Sebaliknya jika terjadi kelebihan persediaan akhir barang dagangan maka hal itu dengan sendirinya akan memperkecil harga pokok penjualan. Jika harga beli barang berbeda satu dengan yang lainnya, maka perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan beberapa harga beli yang berbeda. Metode ini lebih cocok dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi yang rendah, seperti dalam perusahaan eceran.

Format jurnal

a) Saat pembelian

Pembelian	Rp xxx
-----------	--------

Utang Usaha	Rp xxx
-------------	--------

## b) Saat penjualan

Kas/Piutang Usaha	Rp xxx
-------------------	--------

Penjualan	Rp xxx
-----------	--------

## c) Penyesuaian persediaan akhir tahun

Persediaan	Rp xxx
------------	--------

Pembelian	Rp xxx
-----------	--------

**2. Metode Perpetual**

Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi.

Dengan sistem komputerisasi persediaan saat ini memungkinkan penyelenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem inframerah, komputer dapat mengidentifikasi tiap item persediaan dengan cepat melalui kode-kode bar yang sudah tercetak pada produk. Namun demikian, sistem ini juga dapat diterapkan secara manual untuk persediaan yang memenuhi syarat:

- 1) Spesifikasi barang relatif seragam;
- 2) Jumlah item persediaan tidak terlalu banyak; dan

- 3) Biaya penyelenggaraan persediaan tidak lebih mahal dari manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut.

Jika terjadi penjualan barang dagangan maka selain membuat jurnal untuk penjualan juga pada saat yang sama langsung dibuat jurnal untuk mengakui harga pokok penjualan. Kedua jurnal akan ditampilkan dengan format lengkap sebagai berikut:

Kas/Piutang	Rp xxx
Penjualan	Rp xxx
( masing-masing sebesar harga jual)	
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx
Persediaan	Rp xxx
( masing-masing sebesar harga perolehannya)	

Jurnal saat pembelian:

Persediaan	Rp xxx
Utang Usaha/Kas	Rp xxx

Dengan metode perpetual setiap jenis persediaan mempunyai kartu sendiri. Melalui kartu ini dapat diketahui jumlah dan mutasi persediaan pada setiap kali terjadi transaksi. Nilai persediaan yang tercantum dalam kolom-kolom masuk, keluar dan saldo, semuanya merupakan nilai

perolehan yang terdiri dari harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai barang yang bersangkutan siap dijual.

Bentuk kartu persediaan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**KARTU PERSEDIAAN**

KARTU PERSEDIAAN									
NAMA PERUSAHAAN				METODE : .....			KODE PERSEDIAAN : .....		
NAMA PERSEDIAAN									
TGL	MASUK			KELUAR			SALDO		
	UNIT	HARGA/ UNIT	Jumlah	UNIT	HARGA/ UNIT	Jumlah	UNIT	HARGA/ UNIT	Jumlah

Hasil pengisian kartu ini menunjukkan nilai persediaan akhir barang dagangan setiap hari. Cara perhitungannya tergantung metode penilaian persediaan yang digunakan. Tiap metode alokasi menghasilkan nilai persediaan akhir dan nilai pokok penjualan yang berbeda. Cara pengisian nilai persediaan ini dipengaruhi oleh metode alokasi harga perolehan persediaan yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi perusahaan.

Keuntungan dengan menggunakan sistem kartu ini adalah:

1. Penyediaan informasi tentang persediaan yang lebih akurat dan tepat waktu.
2. Membantu manajemen mendeteksi persediaan yang memerlukan tambahan pengadaan setiap saat.

3. Membantu manajemen mendeteksi kehilangan atau kekurangan persediaan.
4. Informasi harga pokok persediaan lebih *up to date*.<sup>11</sup>

### **G. Kesalahan Dalam Perhitungan Persediaan**

Persediaan awal maupun persediaan akhir digunakan untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan dalam sistem pencatatan periodik. Persediaan akhir di periode berjalan akan secara otomatis menjadi persediaan awal di tahun berikutnya. Kesalahan yang terjadi dalam melakukan perhitungan atas persediaan akan mempengaruhi baik neraca maupun laporan laba rugi.

Kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Karena persediaan merupakan aktiva lancar, maka besarnya aktiva lancar maupun total aktiva perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca. Di samping itu, kesalahan dalam melakukan perhitungan atas persediaan ini juga akan mengakibatkan besarnya harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih yang tersaji dalam laporan laba rugi menjadi keliru. Efeknya terhadap harga pokok penjualan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persediaan Awal} + \text{Harga Pokok Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} = \text{Harga Pokok Penjualan}$$

---

<sup>11</sup> Samryin (*Buku 2*), *Op. Cit.*, hlm. 85-88.

Efeknya terhadap laba kotor dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Laba Kotor}$$

Sedangkan efeknya terhadap laba bersih dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} \pm \text{Pendapatan (Beban) Lain-lain} = \text{Laba Bersih}$$

Kemudian laba bersih ini akan ditutup ke akun modal pada setiap akhir periode akuntansi, sehingga besarnya modal juga akan menjadi salah saji di neraca. Besarnya salah saji untuk modal akan sama dengan besarnya salah saji untuk persediaan akhir, aktiva lancar, dan total aktiva.

Kesalahan dalam melakukan perhitungan fisik atas persediaan akhir biasanya baru diketahui dalam periode berikutnya setelah kesalahan tersebut dicatat. Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mengoreksi besarnya persediaan akhir yang telah dicatat kekecilan adalah sebagai berikut: (baik metode periodik maupun perpetual)

Persediaan Barang Dagangan	Rp xxx
----------------------------	--------

Modal	Rp xxx
-------	--------

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mengoreksi besarnya persediaan akhir yang telah dicatat kebesaran adalah sebagai berikut: (baik metode periodik maupun perpetual)

Modal Rp xxx

Persediaan Barang Dagangan Rp xxx

Apabila bentuk perusahaan adalah perseroan, bukan perseorangan atau persekutuan, maka perkiraan modal yang terdapat dalam dua jurnal di atas diganti dengan perkiraan Laba Ditahan.

Akan tetapi, jika kekeliruan baru ditemukan setelah dua periode berikutnya, maka tidak ada ayat jurnal koreksi, karena kesalahan dalam persediaan akhir periode berjalan akan memiliki efek yang membalik atas besarnya laba bersih berikutnya. Jadi, setelah dua tahun, total laba bersih akan terkoreksi dengan sendirinya.<sup>12</sup>

#### **H. Metode Penilaian Persediaan**

Penilaian persediaan barang adalah menentukan nilai persediaan yang dicantumkan dalam neraca. Jumlah yang dicantumkan dalam neraca tergantung pada metode penilaian yang digunakan. Ada tiga metode yang digunakan dalam penilaian persediaan:

<sup>12</sup> Hery, *Op. Cit.*, hlm. 303-306

## 1. Metode Identifikasi Khusus

Identifikasi khusus biaya artinya biaya-biaya tertentu yang diatribusikan ke unit persediaan tertentu. Berdasarkan metode ini maka suatu entitas harus mengidentifikasi barang yang dijual dengan tiap jenis dalam persediaan secara spesifik. Metode ini pada dasarnya merupakan metode yang paling ideal karena terdapat kecocokan antara biaya dan pendapatan (*matching cost againts revenue*), tetapi karena dibutuhkan pengidentifikasian barang persediaan secara satu persatu, maka biasanya metode ini hanya diterapkan pada suatu entitas yang memiliki persediaan sedikit, nilainya tinggi, dan dapat dibedakan satu sama lain, seperti galeri lukisan.

Dengan metode identifikasi khusus maka perhitungan persediaan menggunakan sistem perpetual akan sama dengan perhitungan dengan menggunakan sistem periodik. Hal ini karena dengan sistem identifikasi khusus nilai persediaan dikaitkan secara spesifik terhadap unit barang tertentu. Contoh dari entitas yang menggunakan metode ini adalah perusahaan yang menjual permata/ perhiasan, barang antik atau barang seni, mobil mewah, dan lain sebagainya.

## 2. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO) mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal

dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Metode ini merupakan metode yang relatif konsisten dengan arus fisik dari persediaan terutama untuk industri yang memiliki perputaran persediaan tinggi.

Salah satu kelebihan dari metode ini adalah dari sisi relevansi nilai persediaan yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai persediaan yang disajikan merupakan nilai yang didasarkan pada harga yang paling kini. Penggunaan metode ini menghasilkan Laporan Posisi Keuangan yang sesuai dengan nilai kini perusahaan. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah tidak merefleksikan nilai laba yang paling akurat karena metode ini kurang cocok antara biaya dengan pendapatan.

Dalam metode ini, biaya persediaan mengacu pada harga pembelian yang lebih dulu, sehingga biaya tersebut tidak cocok dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Signifikansi dari ketidakcocokan ini akan bergantung pada tingginya perputaran persediaan perusahaan dan cepatnya perubahan harga barang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dan harga barang mengalami inflasi tinggi dalam waktu yang cepat, maka laba yang dicatat perusahaan dapat menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya (*overstated*).

### 3. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang digunakan dengan menghitung biaya setiap unit berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa pada awal periode dan biaya unit serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perusahaan dapat menghitung rata-rata biaya secara berkala atau pada saat penerimaan kiriman. Untuk menghitung biaya persediaan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang ini terlebih dahulu harus dihitung biaya rata-rata per unit yaitu dengan membagi biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia untuk dijual. Persediaan akhir dan beban pokok penjualan dihitung dengan dasar harga rata-rata tersebut. Ketika suatu entitas menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan sistem perpetual, maka nilai rata-rata dihitung setiap ada pembelian. Apabila terjadi penjualan, maka beban pokok penjualan atau biaya persediaan yang digunakan merupakan nilai rata-rata yang paling kini.<sup>13</sup>

Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau disebut juga dengan Last in First Out (LIFO) tidak diperkenankan oleh SAK ETAP tahun 2009. Begitupun dengan PSAK No. 14 tidak lagi memperbolehkan perusahaan menggunakan metode LIFO ini.

---

<sup>13</sup> Dwi Martani, *et al, Op. Cit.*, hlm. 252-255

## I. Metode Taksiran

Metode taksiran adalah suatu teknik untuk melakukan pengukuran biaya persediaan. Kesulitan mengadakan perhitungan fisik di satu pihak dan keinginan untuk menghasilkan laporan keuangan secara berkala di pihak lain mengakibatkan perlunya cara baru untuk menetapkan harga pokok persediaan yaitu dengan metode taksiran. Sebenarnya dibandingkan dengan harga pokok yang didasarkan atas perhitungan fisik, metode taksiran kurang tepat tetapi dalam laporan keuangan itu sendiri, tidak sedikit pos-pos yang didasarkan atas angka taksiran misalnya penyusutan dan kerugian atas piutang tak tertagih.

Ada dua metode taksiran yang dapat digunakan yaitu:

### 1. Metode Eceran

Metode eceran banyak digunakan oleh perusahaan dagang eceran seperti toko serba ada. Konsep dasarnya adalah adanya hubungan yang dekat dan konstan antara harga pokok dengan harga jual. Hubungan antara harga pokok dan harga jual, biasanya dinyatakan dalam suatu persentase harus ditetapkan terlebih dahulu. Untuk itu perusahaan perlu mempunyai catatan mengenai harga jual dari semua barang yang ada.

### 2. Metode Laba Bruto

Pada dasarnya metode ini menggunakan konsep yang sama dengan metode eceran yaitu hubungan antara harga pokok dengan harga jual. Perbedaannya terletak pada cara penentuan persentase. Dalam metode

ini, persentase terhadap penjualan didasarkan atas laporan keuangan tahun lalu. Metode eceran menggunakan persentase harga pokok terhadap harga jual sedangkan metode laba bruto menggunakan persentase laba bruto terhadap penjualan.<sup>14</sup>

## J. Prinsip-Prinsip Akuntansi Dan Persediaan

Beberapa prinsip akuntansi dapat mempengaruhi persediaan, seperti konsistensi, pengungkapan, materialitas, dan konservatisme akuntansi. Penjelasannya sebagai berikut:<sup>15</sup>

### 1. Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi (*consistency principle*) menyatakan bahwa perusahaan harus menggunakan metode akuntansi yang sama dari periode ke periode. Konsistensi akan membantu para investor untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya.

### 2. Prinsip Pengungkapan

Prinsip pengungkapan (*disclosure principle*) menyatakan bahwa perusahaan harus melaporkan informasi yang cukup kepada pihak luar agar bisa membuat keputusan yang bijak mengenai perusahaan. Singkatnya, perusahaan harus melaporkan informasi yang *relevan*, *dapat diandalkan*, dan *dapat diperbandingkan* mengenai perusahaan

---

<sup>14</sup> Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, ( Jakarta : Salemba Empat, 2004), hlm. 391-393

<sup>15</sup> Charles T. Horngren dan Walter T. Horrison Jr, Akuntansi Jilid 1 Edisi 7, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 312.

itu sendiri. Ini berarti perusahaan harus mengungkapkan metode yang digunakan untuk memperhitungkan persediaan.

### 3. Konsep Materialitas

Konsep materialitas (*materiality concept*) menyatakan bahwa perusahaan harus menjalankan akuntansi yang benar secara ketat hanya untuk pos-pos yang signifikan. Informasi bersifat signifikan atau dalam istilah akuntansi material, apabila informasi tersebut dapat menyebabkan seseorang mengubah keputusannya. Konsep materialitas membebaskan akuntan dari keharusan melaporkan setiap pos yang mencukupi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP) yang ketat.

### 4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme (*conservatism*) dalam akuntansi berarti melaporkan pos-pos pada laporan keuangan. Konservatisme menyatakan:

- 1) “Tidak mengantisipasi keuntungan apapun, tetapi siap menghadapi semua kerugian yang mungkin terjadi.”
- 2) “Jika merasa ragu, catatlah aktiva pada jumlah terendah yang masuk akal dan kewajiban pada jumlah tertinggi yang masuk akal.”
- 3) “Apabila meragukan, catatlah beban dan bukan aktiva.”

Tujuan dari konservatisme adalah untuk melaporkan angka-angka yang realistis.

## K. Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang merupakan jenis usaha yang kegiatan utamanya membeli suatu barang dan kemudian menjualnya dalam bentuk yang sama tanpa perubahan bentuk atau wujud. Misalnya membeli ayam hidup kemudian menjualnya dalam bentuk ayam hidup, maka usahanya disebut perusahaan perdagangan ayam.

Perbedaan laporan keuangan perusahaan dagang dengan perusahaan jasa terletak pada adanya akun persediaan barang dagangan dalam neraca dan adanya akun harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi perusahaan dagang. Dalam perusahaan jasa tidak diselenggarakan akuntansi untuk kedua akun ini.

Akun persediaan dimaksudkan untuk melaporkan nilai persediaan barang dagangan yang masih tersedia di gudang pada tanggal neraca. Sementara harga pokok penjualan digunakan untuk melaporkan nilai persediaan barang dagangan yang sudah laku terjual dalam satu periode akuntansi yang dilaporkan.<sup>16</sup>

Beberapa transaksi yang sering terjadi dalam perusahaan dagang meliputi:

1. Penjualan tunai, yaitu penjualan yang direalisasikan dengan penerimaan kas pada saat penjualan.
2. Penjualan kredit, yaitu penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli.

---

<sup>16</sup> Samryin, *Op. Cit.*, 2015, hlm. 45

3. Penjualan retur dan cadangan, yaitu penerimaan kembali barang dagangan yang sudah dijual, tetapi karena alasan tertentu barang yang bersangkutan dikembalikan oleh pembelinya.
4. Potongan penjualan, yaitu pengurangan harga jual yang diberikan kepada pembeli sehingga mengurangi harga jual barang dagangan.
5. Penghapusan piutang, yaitu piutang yang gagal ditagih dan tidak bisa direalisasikan menjadi kas atau aktiva lain kemudian dinyatakan tidak bisa tertagih.
6. Penagihan piutang, yaitu aktivitas untuk merealisasikan piutang menjadi kas atau aktiva lain.
7. Pembelian kredit, yaitu pembelian barang dagangan yang pembayarannya dilakukan beberapa waktu kemudian sesudah tanggal pembelian.
8. Pembelian tunai, yaitu pembelian yang pada saat bersamaan langsung dibayar dengan kas.
9. Potongan pembelian, yaitu pemotongan harga beli sebagai fasilitas yang diperoleh dari pihak penjual.
10. Retur pembelian, yaitu pembelian barang dagangan yang karena suatu hal barang yang bersangkutan dikembalikan kepada penjualnya.
11. Pengeluaran kas, yaitu suatu aktivitas pembayaran kas yang bisa terjadi karena ada tagihan sebelumnya atau adanya pembelanjaan yang bersamaan dengan pengeluaran uang tersebut.

12. Penerimaan kas, yaitu kegiatan menerima kas yang bersumber dari tagihan kepada pihak luar yang berasal dari tagihan sebelumnya, atau bisa juga berasal dari pinjaman, setoran modal atau penjualan tunai.

Untuk mencakup semua transaksi tersebut maka usaha perdagangan juga harus membuat sistem akuntansi untuk tiap siklus transaksi; yang meliputi siklus pengeluaran seperti transaksi pembelian barang dagangan, siklus pendapatan seperti penyerahan hak atas barang dagangan kepada pelanggan, dan siklus keuangan seperti transaksi penerimaan, pengeluaran kas, dan pendanaan (*financing*).<sup>17</sup>

#### **L. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 249-250.

<sup>18</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*, (Jakarta: DSAK, 2009 ), hlm. 1

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) tentang Persediaan.<sup>19</sup>

### **1. Ruang Lingkup**

Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pengertian ini diterapkan untuk semua jenis persediaan kecuali: persediaan dalam proses (*work in progress*) dalam kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung dan efek tertentu.

### **2. Pengukuran**

Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

### **3. Biaya Persediaan**

Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.

#### **1) Biaya Pembelian**

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat direstitusi kepada otoritas

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 52-57.

pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

#### 2) Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi.

#### 3) Biaya Lain

Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Misalnya, biaya *overhead* nonproduksi atau biaya mendesain produk untuk konsumen tertentu.

#### 4) Biaya yang Tidak Termasuk dalam Persediaan

Contoh biaya yang tidak termasuk dalam biaya persediaan dan biaya tersebut diakui sebagai beban pada periode terjadinya adalah: biaya bahan tidak terpakai, tenaga kerja dan biaya produksi lainnya yang tidak normal, biaya penyimpanan (kecuali biaya yang diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi selanjutnya), biaya *overhead* administratif yang tidak berkontribusi

untuk membuat persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang, dan biaya penjualan.

#### 5) Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, maka pemberi jasa mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyedia, dan *overhead* yang dapat diatribusikan.

Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan, tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pemberian jasa tidak termasuk margin laba atau *overhead* yang tidak dapat diatribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

#### 4. Teknik Pengukuran Biaya

Teknik pengukuran, seperti metode biaya standar atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur biaya persediaan jika hasilnya dapat memperkirakan biaya. Biaya standar menggunakan tingkat normal dari bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, pemakaian yang efisien dan sesuai dengan kapasitas. Dalam metode eceran, biaya persediaan

diukur dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase margin keuntungan yang sesuai.

## **5. Rumus Biaya**

Entitas harus mengukur biaya persediaan untuk jenis persediaan yang normalnya tidak dapat dipertukarkan, dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan Identifikasi Khusus atas biayanya secara individual. Selain itu entitas juga harus menentukan biaya persediaan dengan menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau Rata-rata Tertimbang. Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang serupa. Untuk persediaan dengan sifat atau pemakaian yang berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) tidak diperkenankan oleh SAK ETAP.

## **6. Penurunan Nilai**

Paragraf 22.4-24.6 mensyaratkan entitas untuk menguji pada setiap tanggal pelaporan apakah persediaan menurun nilainya yaitu nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan secara penuh (misalnya karena kerusakan, keusangan atau penurunan harga jual). Jika suatu jenis (atau kelompok jenis) dari persediaan menurun nilainya, maka persediaan harus diukur pada harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual, serta mengakui kerugian penurunan nilai. Paragraf tersebut juga mengatur pemulihan penurunan nilai sebelumnya dalam beberapa kondisi.

## 7. Pengakuan Sebagai Beban

Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui. Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke aset lain, misalnya persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke aset lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut.

## 8. Pengungkapan

Entitas harus mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang tepat dengan entitas;
- c. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode;
- d. Jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22;
- e. Jumlah tercatat persediaan yang diagunkan.

## M. Akuntansi Dalam Perspektif Islam

Ajaran normatif agama sejak awal keberadaan islam telah memberikan persuasi normatif bagi para pemeluknya untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan benar/adil. Masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan pada perintah Allah dalam QS. Al-Baqarah [2] : 282. Perintah ini sesungguhnya bersifat universal dalam arti bahwa praktik pencatatan harus

dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lainnya. “Substansi” dari perintah ini adalah: (1) praktik pencatatan yang harus dilakukan dengan, (2) benar (adil dan jujur). Substansi dalam konteks ini berlaku umum sepanjang masa; tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sementara yang selalu terkait dengan “substansi” adalah “bentuk”. Berbeda dengan substansi, bentuk selalu dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, bentuk selalu berubah sepanjang masa mengikuti perubahan itu sendiri. Yang dimaksud dengan bentuk di sini adalah teknik dan prosedur akuntansi, perlakuan akuntansi, bentuk laporan keuangan, dan lain-lainnya.<sup>20</sup>

Sebagaimana telah diketahui bahwa islam telah mengajarkan untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi itu dengan benar/adil sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt. dalam potongan ayat Q.S Al-Baqarah [2] : 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ  
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا....  
 [ : ]

<sup>20</sup> Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah : Perspektif, Metodologi, dan Teori*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 318-319

<sup>21</sup> Al-Qur'an Terjemahan

“ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. . . . ( Al- Baqarah/2 : 282)

#### N. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini, bertujuan untuk sebagai pedoman dalam membuat skripsi, penelitian diambil dari berbagai sumber dan peneliti mengambil 7 (tujuh) penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Metode	Judul	Hasil Penelitian
1	Jacqueline Y. S.Wuwungan Jurnal EMBA Vol. 3 No. 4 Desember 2015, Hal. 498-507	Deskriptif	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Medika Uno	Perlakuan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan SAK ETAP. Apotik Uno Medika menggunakan metode FIFO dalam penilaian persediaannya. Metode pencatatan untuk persediaan barang dagangan yang digunakan adalah metode periodik (fisik).

2	Ni Luh Putu Kristayani, Ni Putu Sri Harta Mimba (2014) E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014) hal. 120-139	Analisis Kualitatif	Evaluasi Penerapan SAK ETAP atas persediaan ( Studi Kasus pada PT. WKPI.	PT. WKPI menggunakan metode pencatatan perpetual dan dalam penilaian persediaannya memakai metode FIFO. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP.
3	Natasya Manengkey Jurnal EMBA Vol. 2 No. 3 September 2014, Hal. 013-021	Analisis Deskriptif	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes	Sistem pengendalian intern persediaan berjalan secara efektif. Metode pencatatan yang digunakan yaitu metode perpetual dan metode penilaiannya yaitu metode FIFO. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14
4	Rivaldo Barchelino (2016) Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 1, Maret 2016 Hal. 837-846	Deskriptif Kualitatif	Analisis Penerapan PSAK No. 14 terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Surya Wenang	Dalam pencatatan dan penilaian persediaan PT. Surya Wenang Indah Manado telah sesuai dengan PSAK No. 14. Pengungkapan persediaan pun telah

			Indah Manado	sesuai dengan PSAK No. 14 tapi dalam pengukuran persediaan belum sesuai dengan PSAK No. 14.
5	Nurul Fitrah Anwar, Herman Karamoy Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2 Juni 2014 Hal. 1296-1305	Analisi Deskriptif Kualitatif	Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 pada PT Tirta Investama DC Manado	Bahwa metode pencatatan persediaan barang adalah metode perpetual sedangkan untuk penilaian persediaan adalah metode FIFO. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14. Dalam pengungkapan persediaan yang disajikan juga telah sesuai dengan PSAK No. 14
6	Reinhard S. Sambuaga Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1697-1705	Analisis Kualitatif Deskriptif	Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado	Dalam penilaian persediaannya PT. Sukses Era Niaga Manado menggunakan metode FIFO. Pada akhir tahun perusahaan melakukan perhitungan fisik pada semua jenis

					persediaan barang untuk mengecek catatan akuntansi dan memastikan saldo yang tercatat di pembukuan.
7	Novita Sari Ransun (2015)	Deskriptif Kualitatif	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang berdasarkan PSAK No. 14 (Studi Kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk)	Dalam pencatatan persediaannya PT. Enseval ini menggunakan metode perpetual sehingga telah sesuai dengan PSAK No. 14. Dalam penilaiannya menggunakan metode FIFO. Kelemahannya kurang pengawasan karena tidak adanya penerapan sistem secara manual.	

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek yang akan diteliti dan pembahasan yang akan dibahas yaitu semua hal yang mencakup tentang masalah perlakuan akuntansi persediaan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik BAB XI.

## O. Kerangka Konseptual

### Bagan 2.1

Berikut ini penyajian kerangka konseptual dari penulisan skripsi ini :

**Perlakuan Akuntansi Persediaan  
Barang PT. Global Indo**



**Perlakuan Akuntansi Persediaan  
Menurut SAK ETAP Bab XI**

*Sumber : data olahan*

#### **Keterangan kerangka konseptual:**

PT. Global Indo adalah sebuah usaha dagang yang mempunyai kegiatan utama menjual barang-barang elektronik seperti: televisi, laptop, kulkas, mesin cuci dan lain sebagainya. PT. Global Indo juga menjual barang-barang furniture seperti sofa, lemari dan lain sebagainya. Usaha ini diperlukan pencatatan dan penilaian yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat pula sesuai dengan SAK ETAP Bab. XI Tahun 2009, karena metode yang digunakan dalam mencatat dan menilai persediaan akan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan barang serta bisa mempermudah perhitungan persediaan sehingga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Demikian juga, dengan sistem pencatatan dan penilaian persediaan dapat menentukan jumlah persediaan serta harga pokok penjualan yang nantinya akan dilaporkan dan disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan.

Dalam hal ini peneliti akan menilai terlebih dahulu bagaimana perlakuan akuntansi persediaan barang dagang PT. Global Indo dengan pencatatan-pencatatan yang telah dilakukan. Kemudian menganalisis pencatatan dan penilaian dari persediaan barang dagang, metode apa yang digunakan PT. Global Indo. Setelah itu peneliti akan menghubungkannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab XI Tahun 2009. Hal ini akan dilihat kesesuaian antara perlakuan akuntansi dari segi metode pencatatan dan metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Global Indo dengan pencatatan dan penilaian persediaan dari SAK ETAP Tahun 2009.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti yang nantinya akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Perlakuan Akuntansi Persediaan yang diterapkan oleh PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ( teori dan praktik )*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015 ), hlm. 80

<sup>2</sup> Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 181

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung Jln. Gajah Mada, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2017.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan, dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer yaitu dokumen yang didapat dari hasil wawancara seperti bukti transaksi atau jurnal-jurnal yang ada. Dokumen adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan.

### **3. Metode Analisis Data**

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan mengenai Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung.

### **4. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Dokumentasi, yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

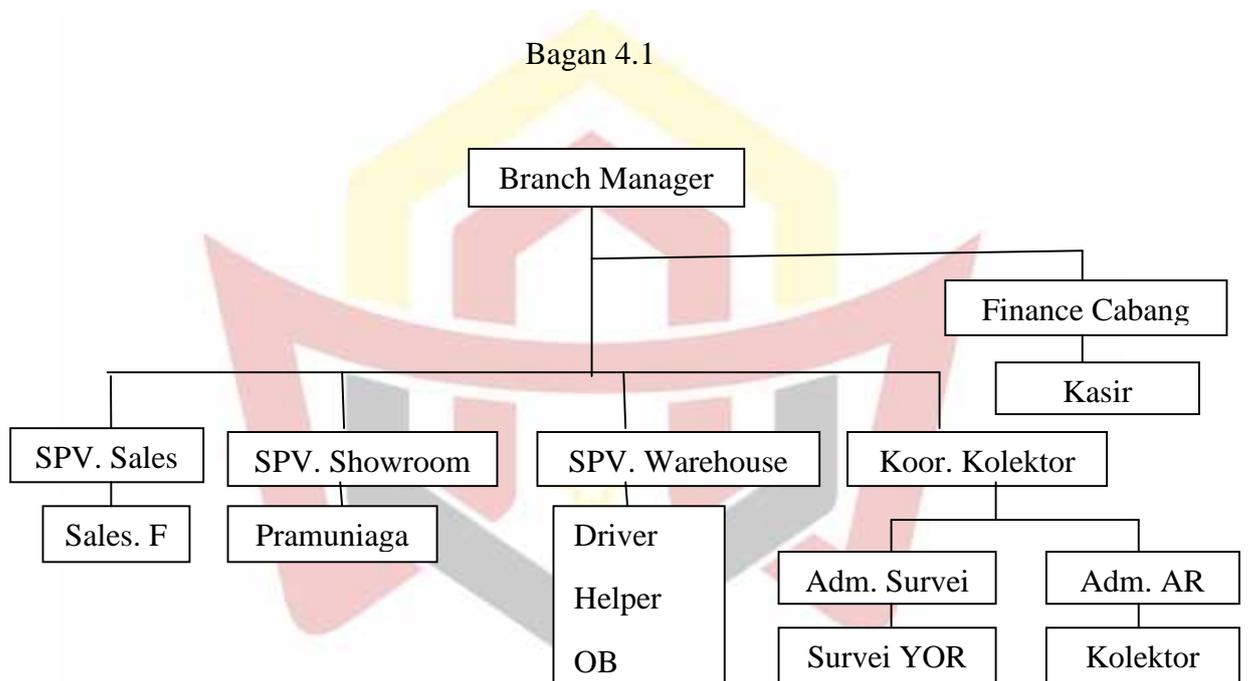
##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Global Indo adalah perusahaan dagang yang bergerak dibidang jual-beli barang-barang elektronik dan furniture. Jakarta adalah tempat berdiri awalnya PT. Global Indo. Pada tanggal 12 Desember 2012 PT. Global Indo berkembang sampai ke Sumatera Barat yang berpusat di Jl. Pemuda No. 43, Padang yang dipimpin oleh seorang manajer regional yang bernama Alwis, S.H. PT. Global Indo telah banyak menduduki wilayah-wilayah yang berada di Sumatera Barat mulai dari kota Pariaman, Batu Sangkar, Bukit Tinggi, Solok Selatan, Lubuk Basung, Pasaman. Pada umumnya, di seluruh wilayah yang ada di Sumatera Barat telah berdiri cabang-cabang PT. Global Indo kecuali satu wilayah yaitu wilayah pesisir selatan (painan). Cabang-cabang PT. Global Indo berdiri dalam jangka waktu perbulan bagi masing-masing cabang sehingga pada tahun 2013, semua cabang PT. Global Indo telah resmi dibuka.

PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung adalah cabang yang ke-3 dibuka pada tahun 2013 setelah cabang yang berada di wilayah Pariaman. PT. Cakrawala Tunggal Sejahtera adalah distributor atau tempat dimana PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung mengambil persediaan untuk barang dagangannya. PT. Global Indo cabang Lubuk Basung berada dibawah pimpinan seorang Branch Manajer

yaitu Bapak Rudi Muliadi.PT. Global Indo memiliki nama pemasaran yaitu Planet.<sup>1</sup> Alur pembuatan laporan keuangan dari cabang ke pusat yaitu memakai sistem online. Setiap terjadi transaksi langsung dicatat dan dilaporkan ke pusat dengan dikirim langsung dari computer perusahaan.<sup>2</sup>

## 2. Struktur Organisasi



*Sumber : PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung*

Setiap bagian dalam struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini uraian secara garis besar tentang tugas dan tanggung jawab tersebut:

<sup>1</sup> Fery Bruno, Supervisor Warehouse, "Wawancara", 14 April 2018, Lubuk Basung

<sup>2</sup> Iga Silviana, Finance Cabang, "Wawancara", 15 April 2018, Lubuk Basung

## 1. Branch Manager

### a) Dalam Bidang Penjualan

- 1) Menyusun target penjualan untuk periode tahunan/bulanan sesuai dengan keputusan pada annual meeting
- 2) Merumuskan berbagai usaha yang akan dilakukan (strategi penjualan)
- 3) Memantau secara intensif pelaksanaan dari tindakan yang harus dilakukan oleh HeadOutlet dan para Supervisor Sales/showroom
- 4) Melakukan pengendalian dan pemantauan terhadap kegiatan penjualan
- 5) Melakukan pengecekan dan mengevaluasi produktivitas sales dan pramuniaga

### b) Dalam Bidang P3C ( Pengendalian, Pengawasan, dan Pengontrolan Credit)

- 1) Membuat strategi, kebijakan dan program kerja bidang P3C
- 2) Memonitor pelaksanaan kerja bagian P3C Cabang
- 3) Bertanggungjawab dalam pembuatan Surat Perintah Survey (SPS)
- 4) Memantau dan mengontrol pelaksanaan survey oleh surveyor
- 5) Bertanggungjawab dalam pelaksanaan RPHS ( Rapat Penentuan Hasil Survey)

c) Dalam Bidang Collection

- 1) Membuat strategi, kebijakan dan program kerja di bidang collection
- 2) Memantau pelaksanaan program kerja bidang collection
- 3) Memantau pencapaian hasil collection dan membuat strategi untuk penurunan tunggakan

d) Dalam Bidang Finance

- 1) Membuat strategi, kebijakan terkait dengan perkiraan biaya dan melaksanakan pengendalian biaya
- 2) Mengontrol pengeluaran biaya cabang, sehingga cash flow cabang dalam kondisi sehat
- 3) Memonitor permintaan kas kecil pada kantor-kantor cabang dan pertanggung-jawabkan penggunaannya

e) Dalam Bidang HRD dan Lainnya

- 1) Melakukan penyusunan rencana atas SDM dan rencana pengembangan
- 2) Melakukan pembinaan karyawan cabang dan mengusulkan promosi, demosi mutasi/ rotasi.
- 3) Penilaian kinerja karyawan cabang
- 4) Pembinaan karyawan cabang melalui training, couching dan conseling

1. Finance Cabang

- a) Memeriksa pekerjaan kasir

- b) Memeriksa pekerjaan gudang dan pengiriman
- c) Membuat laporan keuangan

## 2. Kasir

- a) Menerima uang pembayaran angsuran dari konsumen
- b) Menginput pembayaran angsuran konsumen ke system Navision dan disimpan di brankas
- c) Menyimpan dan bertanggungjawab terhadap uang petty cash
- d) Setiap sore dan tutup buku kasir wajib memeriksa dan menghitung uang yang diterima dan keluar hari ini
- e) Segala bentuk penerimaan harus dibuat dengan menggunakan form penerimaan kas/ bank (bon biru)
- f) Menyerahkan segala kwitansi pembayaran konsumen dan bon-bon pengeluaran ke Finance Cabang untuk diperiksa dan di file.

## 3. Supervisor Sales

- a) Bertanggungjawab terhadap pencapaian target penjualan group sales
- b) Memberikan pengarahan kepada sales melalui briefing pagi
- c) Melakukan perekrutan dan training sales
- d) Melakukan pembinaan terhadap tenaga sales
- e) Memberikan pelatihan baik salesmanship, produk knowledge maupun pelatihan lain yang dibutuhkan sales force, untuk peningkatan produktivitasnya.

#### 4. Sales Force

- a) Melakukan aktifitas penjualan berdasarkan target yang telah ditentukan SPV Sales
- b) Melakukan pengecekan stock barang yang ada sehingga bisa mengarahkan konsumen untuk membeli produk yang tersedia
- c) Menawarkan produk ke konsumen dan memberikan penjelasan mengenai produk dengan menggunakan brosur
- d) Memastikan fotocopy identitas pemohon sewa beli yang dilampirkan dalam formulir permohonan sewa beli
- e) Memberikan pelayanan kepada konsumen

#### 5. Supervisor Showroom

- a) Bertanggungjawab terhadap pencapaian target penjualan showroom
- b) Menyusun rencana dan strategi peningkatan serta pengembangan kinerja showroom
- c) Memberikan pengarahan kepada pramuniaga
- d) Melakukan perekrutan dan training pramuniaga
- e) Mengontrol kinerja pramuniaga
- f) Melakukan pembinaan terhadap pramuniaga dan memonitor perolehan form order untuk masing-masing pramuniaga.

#### 6. Pramuniaga

- a) Melakukan aktivitas penjualan sesuai dengan target yang telah ditentukan SPV Showroom

- b) Melakukan pengecekan stock barang yang ada, agar bisa mengarahkan konsumen untuk membeli produk yang tersedia
- c) Memberikan pelayanan dan memberikan penjelasan mengenai produk kepada calon konsumen
- d) Memelihara konsumen CRO ( Customer Repeat Order)

#### 7. Supervisor Warehouse

- a) Penerimaan barang dari Vendor
- b) Pemeliharaan barang di warehouse
- c) Pengiriman barang ke konsumen
- d) Melaksanakan tugas-tugas yang di instruksikan oleh Branch Manager

#### 8. Driver

- a) Bertanggungjawab terhadap pengiriman barang ke konsumen
- b) Memastikan barang yang diterima dari Admin Gudang dalam kondisi baik dan tidak rusak
- c) Mengirimkan barang ke rumah konsumen sesuai alamat yang ada di formulir
- d) Membatalkan pengiriman apabila alamat konsumen tidak sesuai dengan alamat yang ada di formulir
- e) Meminta DP/ angsuran 1 dari konsumen dan memberikan invoice/ kwitansi
- f) Melakukan penyetoran uang DP/ angsuran ke kasir

- g) Menyerahkan dokumen penjualan dan formulir permohonan sewa beli kepada Admin Gudang
- h) Memelihara dan merawat mobil pengiriman, memperpanjang STNK mobil pengiriman

#### 9. Helper

- a) Membantu driver untuk menaikkan barang ke mobil dan menata agar barang tertata dengan baik
- b) Menurunkan barang dari mobil dan mengirimkan ke rumah konsumen
- c) Memastikan penerima barang adalah pemohon atau keluarga pemohon
- d) Membantu konsumen dalam melakukan pemasangan/ perakitan barang elektronik atau furniture
- e) Memberikan penjelasan kepada konsumen cara penggunaan barang

#### 10. Office Boy

- a) Membersihkan lingkungan kerja
- b) Menyiapkan minum bagi karyawan dan tamu perusahaan
- c) Memeriksa seluruh ruangan dan memastikan semua lampu, computer dan AC ruangan yang sudah tidak dipergunakan dalam kondisi mati
- d) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk keperluan meeting dan acara lain yang dilaksanakan oleh perusahaan

- e) Melakukan tugas lain yang diinstruksikan oleh Customer Service dan Branch Manager

#### 11. Koordinator Kolektor

- a) Menentukan pembagian wilayah untuk wilayah penagihan kolektor
- b) Meminta pertanggungjawaban kinerja kolektor dan memberikan pengarahan kepada kolektor untuk penanganan collection sesuai tanggung jawab kolektor
- c) Mengontrol kinerja Admin AR dalam melakukan penurunan invoice/ kwitansi angsuran sewa beli
- d) Memberikan usulan kepada Branch Manager untuk perbaikan kinerja collection cabang

#### 12. Admin Survey

- a) Pelaksanaan administrasi P3C
- b) Memberikan masukan kepada koordinator survey terkait pelaksanaan survey yang sudah melebihi waktu 2x24 jam dari tanggal SPS diturunkan

#### 13. Surveyor

- a) Melaksanakan survey analisa kelayakan kredit ke konsumen berdasarkan surat perintah survey
- b) Melakukan verifikasi data dan melengkapi data apabila masih ada kekurangan
- c) Menjelaskan kepada konsumen tentang perjanjian sewa beli yang ada pada formulir permohonan sewa beli

- d) Meminta kepada konsumen dan penjamin untuk menandatangani formulir permohonan sewa beli
- e) Melakukan penagihan collection dan penekanan tunggakan angsuran bulan 1-3

#### 14. Admin AR (Account Receivable)

- a) Melakukan operasional administrasi AR (Account Receivable) cabang
- b) Melakukan filling invoice, sesuai dengan wilayah kolektor masing-masing dan tanggal jatuh tempo
- c) Memastikan invoice yang diturunkan sudah sesuai dengan DPI (Daftar Penyerahan Invoice)
- d) Memantau penyetoran uang angsuran oleh kolektor ke kasir sesuai dengan SPSKK
- e) Menegur kolektor yang tidak mengembalikan invoice sisa sesuai dengan invoice yang tidak tertagih oleh kolektor
- f) Memberikan informasi kepada koordinator kolektor terkait dengan permasalahan yang ada di Admin AR dan meminta solusi dari Koordinator AR.

#### **B. Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan barang dagangan pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung adalah suatu barang yang dibeli dengan memesan barang tersebut dan disimpan untuk dijual kembali kepada konsumen dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Artinya persediaan barang yang ada pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung

tidak melalui proses produksi atau proses pengolahan barang akan tetapi memang suatu barang yang sudah siap untuk digunakan secara langsung. Jadi, jenis persediaan yang ada pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung adalah persediaan barang dagang seperti barang elektronik dan furniture.<sup>3</sup>

Untuk lebih jelas jenis barang dagang pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung, maka dapat dilihat pada tabel kelompok barang dagang sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kelompok Barang Dagang PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung**

No	Kelompok Barang Dagang	
1	Elektronik	Laptop
		Televisi
		Freezer dan Showcase
		Kulkas
		Mesin Cuci
		Speaker
2	Furniture	Springbed
		Matras
		Meja Makan
		Meja Rias
		Meja Belajar
		Lemari
		Sofa
		Rak Sepatu
		Rak Televisi
Rak Serbaguna		

*Sumber: PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung*

<sup>3</sup> Rudi Muliadi, Branch Manager, "Wawancara", 14 April 2018, Lubuk Basung

### C. Metode Pencatatan Persediaan Barang

Metode pencatatan pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung sudah terkomputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui setiap saat jumlah persediaan yang ada karena catatan persediaan mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan secara lengkap dan akurat.

Barang dagangan yang ada di PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung dibeli/dipesan dari PT. Cakrawala Tunggal Sejahtera yang berada di luar kota Lubuk Basung yaitu Jl. Teuku Umar No. 83 Pasar Koga Kedaton, Bandar Lampung sehingga harga jual barang dagang lebih sedikit mahal karena adanya biaya angkut terhadap barang dagang.<sup>4</sup>

#### 1) Pembelian Persediaan Barang

Dalam pembelian persediaan barang dagangan, ada beberapa proses yang dilakukan perusahaan yaitu :<sup>5</sup>

1. Dilihat terlebih dahulu persediaan barang apa yang butuh untuk ditambah dengan melakukan observasi terhadap catatan persediaan.
2. Setelah itu diperhitungkan jumlah barang yang akan dipesan kepada pemasok dan membuat pesanan pembelian.

---

<sup>4</sup> Iga Silviana, Finance Cabang, "Wawancara", 15 April 2018

<sup>5</sup> Rudi Muliadi, Branch Manager, "Wawancara", 14 April 2018, Lubuk Basung

3. Setelah beberapa waktu perusahaan menerima barang persediaan dari pemasok disertai dengan bukti kartu penerimaan.
4. Kartu penerimaan barang ini nantinya akan digunakan untuk memperbarui catatan persediaan.

**Gambar 4.1**  
**Kartu Penerimaan**



*Sumber: Data PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung*

Saat melakukan pembelian barang, PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung mencatat jurnal sebagai berikut:

Dibeli secara tunai, jurnalnya:

Persediaan barang dagangan	Rp 10.500.000
Kas	Rp 10.500.000

Sebenarnya pembelian secara tunai ini sangat jarang dilakukan karena perusahaan sering melakukan pembelian secara kredit. Sedangkan pembelian secara kredit, jurnalnya:

Persediaan barang dagangan	Rp 209.114.279
Hutang dagang	Rp 209.114.279

Pencatatan pembelian akan dicatat oleh bagian finance cabang ketika barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen atau bukti dasar pencatatannya adalah faktur pembelian.

## 2) Penjualan Barang Dagang

Saat melakukan penjualan barang, pencatatan permintaan barang dilakukan oleh bagian gudang yaitu kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Di saat karyawan gudang telah menerima dokumen permintaan barang yang telah disetujui maka helper (penolong) akan menyiapkan barang sesuai permintaan dan sebelum dikeluarkan serta dilaporkan ke bagian finance cabang, barang tersebut dicek terlebih dahulu. Dalam melakukan penjualan barang dagang, PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung memakai dua cara yaitu secara tunai dan kredit. Jurnal saat penjualan dilakukan secara tunai:

Kas	Rp 785.267.412
Penjualan	Rp 785.267.412
Harga Pokok Penjualan	Rp 92.914.279
Persediaan Barang Dagang	Rp 92.914.279

Apabila terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp 600.000.000
Penjualan	Rp 600.000.000



#### D. Metode Penilaian Persediaan Barang

PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung melakukan penilaian terhadap barang yaitu dengan menggunakan asumsi metode FIFO ( First In First Out ) yang mana barang yang pertama masuk maka barang itu yang pertama keluar dari gudang. Sisa dari barang pertama yang tidak terjual nanti akan digabung dengan barang yang terakhir masuk sehingga jika harga naik ataupun turun maka persediaan tersebut juga mengikuti harga baru.

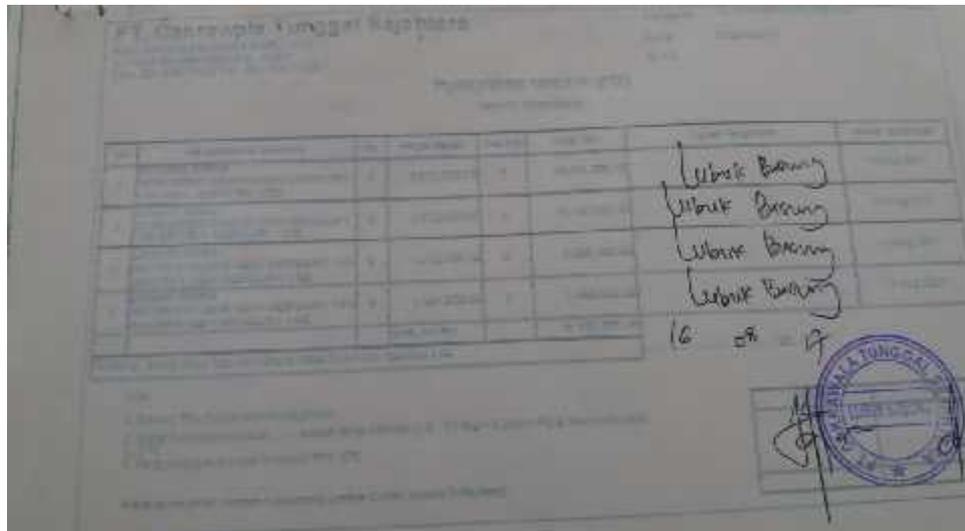
Perhitungan harga pokok penjualan pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung yaitu:

Harga Pokok Penjualan:

Persediaan Awal	413.800.000
Pembelian	209.114.279
Biaya Angkut Barang	<u>40.000.000</u>
Harga Pokok Barang Tersedia	662.914.279
Persediaan Akhir	<u>570.000.000</u>
Harga Pokok Persediaan	92.914.279

Harga belinya nanti akan disesuaikan dengan harga yang telah dicantumkan dalam purchase order ( order pembelian ) yang digunakan.

**Gambar 4.2**  
**Purchase Order (PO)**



*Sumber: Data PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung*

### **E. Pengukuran dan Pengakuan Persediaan**

PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung hanya mencatat biaya pembelian persediaan dimana meliputi harga beli, biaya angkut, biaya penanganan, pajak, potongan harga dan biaya lainnya dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.<sup>6</sup> Persediaan yang ada pada PT. Global Indo cabang lubuk basung diakui ketika persediaan telah diterima oleh karyawan yang bertanggungjawab di bagian gudang persediaan barang.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Iga Silviana, Finance Cabang, "Wawancara", 15 April 2018, Lubuk Basung

<sup>7</sup> Fery Bruno, Supervisor Warehouse, "Wawancara", 14 April 2018 Lubuk Basung

## F. Pengungkapan

Laporan keuangan perusahaan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan digunakan untuk mengungkapkan segala aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan persediaan. Dalam laporan keuangan perusahaan (neraca) PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung mengungkapkan persediaannya dibagian aset lancar, berikut ini bentuk tabel dari laporan keuangan perusahaan :

**Tabel 4.2**  
**Laporan Keuangan (Neraca) PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung**

<b>PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung</b>			
<b>Neraca</b>			
<b>Periode yang Berakhir 31 Desember 2017</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASSIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar :</b>		<b>Hutang Lancar :</b>	
Kas dan Setara Kas	Rp 723.170.000	Hutang Supplier	Rp 187.270.000
Piutang Dagang	Rp 600.000.000	Hutang Lain-lain	Rp 10.000.000
Persediaan Barang Dagangan	Rp 93.500.000	Total Hutang Lancar	Rp 197.270.000
		<b>Ekuitas :</b>	
Total Aktiva Lancar	Rp 1.416.670.000	-Modal	Rp 394.100.000
<b>Aktiva Tetap:</b>		-Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp 1.130.000.000
-Inventaris Kantor	Rp 394.100.000	Total Ekuitas	Rp 1.524.100.000
-Akumulasi Penyusutan	Rp (89.400.000)		
Total Aktiva Tetap	Rp 304.700.000		
Jumlah Aktiva	Rp 1.721.370.000	Jumlah Passiva	Rp 1.721.370.000

Sumber : PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung

**Tabel 4.3**  
**Laporan Laba Rugi PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung**

<b>PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Periode yang Berakhir 31 Desember 2017</b>		
<b>PENJUALAN</b>		
- Penjualan Bruto	Rp 835.267.412	
- Potongan Penjualan	Rp 50.000.000	
Penjualan Neto		Rp 785.267.412
Harga Pokok Penjualan		Rp (92.914.279)
Laba Bruto		Rp 692.353.133
<b>Biaya Operasional :</b>		
- B. Gaji	Rp 48.000.000	
- B. ATK, Foto Copy & Percetakan	Rp 22.518.000	
- B. Transportasi	Rp 20.000.000	
- B. Listrik dan Pulsa Kantor	Rp 114.121.000	
- B. Perbaikan Inventaris Kantor	Rp 700.000	
- B. Perbaikan Ruang Kantor	Rp 19.385.000	
- B. Lainnya	Rp 85.714.000	
- B. Penyusutan	Rp 98.150.000	
Total Biaya Operasional		Rp (408.588.000)
Laba Operasional		Rp 283.765.133

*Sumber : PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung*

### G. Analisis Hasil Penelitian

Persediaan pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung merupakan barang-barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan. Persediaan pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung dikelompokkan dengan melakukan klasifikasi persediaan dengan baik. Tata letak persediaannya juga tersusun dengan rapi, sebelah bagian tersusun barang-barang elektronik dan bagian yang lainnya untuk barang-barang furniture.

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan pencatatan perusahaan dengan SAK ETAP**

<b>Analisis</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>SAK ETAP</b>	<b>Keterangan</b>
Pencatatan	Saat Pembelian (tunai): Persediaan barang Kas	Saat Pembelian (tunai): Persediaan barang Kas	Sesuai
	Saat Pembelian (kredit): Persediaan barang Utang dagang	Saat Pembelian (kredit): Persediaan barang Utang dagang	
	Biaya Angkut: Biaya angkut masuk Kas	Biaya Angkut: Biaya angkut masuk Kas	
	Saat Penjualan (tunai): Kas Penjualan HPP Persediaan	Saat Penjualan (tunai): Kas Penjualan HPP Persediaan	Sesuai

	Saat Penjualan (kredit): Piutang dagang Penjualan HPP Persediaan	Saat Penjualan (kredit): Piutang dagang Penjualan HPP Persediaan	
	Biaya Angkut: Biaya angkut keluar Kas	Biaya Angkut: -	-
Penilaian	Menggunakan metode FIFO	Menggunakan metode Identifikasi Khusus, FIFO, Average	Sesuai
Pengakuan Persediaan	Barang persediaan diakui pada saat barang diterima di gudang	Barang persediaan diakui pada saat barang diterima di gudang	Sesuai
Pengukuran Persediaan	Hanya mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya	Sesuai
Pengungkapan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi)	Sesuai

Sumber : Data Hasil Olahan

Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT.Global Indo Cabang Lubuk Basung adalah metode perpetual dan cara pencatatan pada perusahaan telah terkomputerisasi. Dengan metode ini, memudahkan perusahaan untuk mengetahui setiap saat tentang posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk mengantisipasi kekurangan atau kehabisan persediaan tertentu. Metode yang digunakan ini telah sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Metode penilaian persediaan yang digunakan pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung yaitu metode penilaian FIFO (First In First Out) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama), karena perusahaan ini memiliki jenis persediaan yang cukup banyak. Persediaan yang awal masuk yaitu barang yang pertama kali dijual sehingga sisa dari barang yang tidak terjual akan masuk kepada kelompok barang yang terakhir masuk. Jadi metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan telah sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Terdapat tiga metode dalam SAK ETAP yaitu Identifikasi Khusus, Metode FIFO (First In First Out) atau MPKP, dan Metode Average.

Barang persediaan pada PT. Global Indo Lubuk Basung diakui pada saat barang telah diterima oleh karyawan yang bertanggung jawab di gudang dan hal itu telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dalam

pengukuran terhadap persediaan yang ada pada PT. Global Indo juga telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik meskipun dalam perusahaan hanya ada biaya pembelian sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya seperti biaya *overhead* nonproduksi atau biaya mendesain produk.

Mengenai pengungkapan yang ada pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung yaitu perusahaan ini mengungkapkan persediaan dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan harga pokok penjualan terdapat pada laporan laba rugi. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik juga menyatakan hal yang sama yaitu mengungkapkan persediaan pada laporan posisi keuangan (neraca) dan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi. Jadi, pengungkapan pada perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Pada laporan laba rugi, perusahaan mencatat semua biaya hanya dalam bentuk biaya operasional. Dalam aturan akuntansi biaya operasional itu terbagi kepada dua bagian yaitu biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Dalam biaya penjualan itu terdapat beban iklan, beban angkut penjualan, gaji dan komisi salesman, dan lain-lain. Sedangkan pada biaya administrasi dan umum meliputi beban listrik, air, dan telepon, gaji pegawai, beban

penyusutan, dan lain-lain. Dalam perusahaan menyatakan biaya angkut keluar dengan akun transportasi dan termasuk ke dalam biaya operasional.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi persediaan yang ada pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Metode pencatatan yang digunakan PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu metode perpetual yang telah terkomputerisasi. Saat transaksi pembelian persediaan dicatat dengan mendebet persediaan barang dan mengkredit kas atau hutang. Saat terjadinya penjualan, perusahaan mendebet kas atau piutang dan mengkredit penjualan.
2. Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung adalah metode FIFO (First In First Out) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dan metode yang digunakan ini telah sesuai dengan metode yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Yang mana barang yang pertama kali masuk maka barang tersebut yang pertama kali dikeluarkan

atau dijual, sehingga sisa dari barang tersebut akan menjadi kelompok barang yang terakhir masuk.

3. Mengenai pengukuran persediaan yang ada pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) walaupun perusahaan hanya mencatat biaya pembelian persediaan sedangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) mensyaratkan adanya pencatatan biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya.
4. PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung mengungkapkan persediaannya pada neraca yang terletak di aktiva lancar dan mengungkapkan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi. Hal ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

#### **5. Saran**

1. Metode pencatatan yaitu metode perpetual dan penilaian persediaan barang yaitu metode FIFO yang diterapkan PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan hal itu harus dipertahankan.
2. Harus ada pengawasan terhadap sistem agar semua transaksi benar-benar tercatat dalam komputer dan agar terhindar dari human error atau virus yang dapat merusak data.

3. Sebaiknya pada laporan laba rugi, perusahaan membagi biaya operasional ke dalam dua bagian yaitu biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahan

Fery Bruno, 2018. "Wawancara", Padang

Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif ( teori dan praktik ), Jakarta : PT. Bumi Aksara Cet. 3

Hery, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2

Horngren, Charles T. dan Walter T. Horison Jr, 2007. Akuntansi Jilid 1 Edisi 7, Jakarta : Erlangga

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*, Jakarta: DSAK

Kieso, Donald E, dkk. 2002. *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Erlangga

Leksono, Sonny, 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode*, Jakarta : Rajawali Pers

Martani, Dwi, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta : Salemba Empat

Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur, dkk. 2015. Skripsi : *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatraco Indah Manado*, Universitas Sam Ratulangi Manado

Rivaldo Barchelino, 2016. *Analisis Penerapan PSAK No. 14 terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Surya Wenang Indah Manado*, Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1

Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi (Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*, Jakarta : Erlangga

Samryin, 2015. *Pengantar Akuntansi (Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi)*, Jakarta : Rajawali Pers, Cet. 1

\_\_\_\_\_, 2016. *Pengantar Akuntansi (Buku 2)*, Jakarta : Rajawali Pers, Cet. 2

Triyuwono, Iwan, 2015. *Akuntansi Syariah : Perspektif, Metodologi, dan Teori*, Jakarta : Rajawali Pers

Widianingsih, Ai Wina. 2018. <https://Kompasiana.com>

## RIWAYAT PENULIS



Nama : Nur Ramah Yanti  
Nim : 1413060003  
TTL : Malabur, 08 Mei 1995  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jln. M. Yunus Lubuk Lintah RT. 01 RW. 04 No. 05  
Alamat Asal : Jor. Malabur, Nagari Bawan Kec. Ampek Nagari, Kab.  
Agam  
No Hp : 085263378168  
E-mail : [nuramahyanti00@gmail.com](mailto:nuramahyanti00@gmail.com)

### Data Orang Tua :

Ayah : Munir  
Pekerjaan : Buruh Tani/Perkebunan  
Ibu : Yusnizar  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jorong Malabur, Nagari Bawan, Kec. Ampek Nagari, Kab. Agam

### Riwayat Pendidikan :

2002-2008 : SDN 04 Malabur Kec. Ampek Nagari Kab. Agam  
2008-2011 : MTsN 01 Manggis Lubuk Basung Kab. Agam  
2011-2014 : MAN 04 Agam Maninjau Kab. Agam  
2014-2018 : S1 Ekonomi Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang

### Pengalaman Organisasi

MAN 04 Agam : Pengurus OSIS dan Anggota Bantara  
UIN Imam Bonjol : Pengurus IMSA (Ikatan Mahasiswa Sri Antokan) dan Pengurus  
Forum Peminat Statistik dan Ekonomimetrik (FPSE) di FEBI UIN  
Imam Bonjol Padang